



Warna-Warni Indah dari Tuhan



Akio Tanaya Brillianta Wibisiono

Dilarang keras memperbanyak, memfotokan sebagian atau seluruh isi buku serta memperjualbelikannya tanpa izin tertulis dari penerbit.

**Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Cetakan ke-1 April 2024**

@2024, Penerbit Pustaka Pinus

Tebal buku : 14,8 cm x 21 cm, 10 halaman

Judul buku : Cerita pada Kawan
(Kumpulan Puisi)

Penulis : Akio Tanaya Brillianta Wibisono

Editor : Akio Tanaya Brillianta Wibisono

Desain cover/ilustrator : Akio Tanaya Brillianta Wibisono

Penerbit : Pustaka Pinus

Jl. Balaikota No.7, Kandang sapi, Kec.

Panggungrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67125

Pos-el smpn1pasuruan@gmail.com

Telepon (0343) 424302

ISBS : 7A-5437-811-24-4-1

PRAKATA

Alhamdulillahirabbilalamiin, syukur tiada hentinya kami panjatkan atas kebesaran yang diberikan oleh Dzat Yang Maha Tinggi, Allah SWT. Atas ridho dan segala inyahNya akhirnya buku kumpulan puisi ini dapat tercipta dengan berbagai ide dan seluk beluk kehidupan yang mewarnainya. Penulis berharap semua pesan yang ada pada puisi ini dapat tersampaikan dengan baik kepada semua pembaca. Buku kumpulan puisi ini bercerita tentang semua jalan cerita kehidupan yang memang sering keli kita temukan di sekitar kita, tetapi sering pula kita memahaminya. Semoga dengan adanya buku ini kita dapat lebih belajar untuk mengharga, mensyukuri, dan meniadakan rasa tinggi hati kita terhadap sesama. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pasuruan, 27 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata...iii
Daftar Isi...iv
Suluh kecil di Tengah gulita ...1
Elok dari Tuhan ...2
Nabawi, I'm fall in love ...3
Sekeping logam tanda cinta ...4
Bunga mungil penghias jambangan...5
Tentang Penulis...6

SULUH KECIL DI TENGAH GULITA
(Sebuah dedikasi untuk para Kartini sejati)

Oleh: Akio Wibisono

Gelap

Satu kata yang selalu menguap

Menemani Kalbu

Yang mengintip sendu di selah dinding bambu

Oceh rebut jangkrik memaksa ribuan kunang kunang

Tuk menari memuja temaram malam

Angin berdesis lirih

Berucap sama dalam setiap babnya

Bahwa sunyi dan kosong

Adalah urat nadi sepanjang hari

Ah

Mengapa bisa se laik ini

Batin ringkihku tetiba berontak keji dalam api

Ada rasa ingin melihat gurat rembulan

Ada angan tuk melukis bintang

Bahkan ada asa untuk tuk bersanding kejora

Bukankah Tuhan ciptakan kita sama
Terukur akal tergali pikir
Tuk sudahi seribu keterbatasan
Yang kita ciptakan sendiri

Nun jauh disana
Gelora pembaharuan tlah mulai ditabuh rindu
Kartini muda mulai torehkan tinta
Mengajak kaumnya tuk paham aksara
Menembus batas ketidaktahuan yang hakiki
Meronce gerak tuju terang
Rapatkan panji jelang lahirnya emansipasi

Terali besi telah terbuka
Kaum hawa tak perlu hanya di dapur
Bekerja berapresiasi dan berprestasi dengan hati

SELAMAT HARI KARTINI

Suluhmu penuntun kami
Tak lekang oleh panas tak lapuk oleh hujan

HABIS GELAP TERBITLAH TERANG

ELOK DARI TUHAN

Oleh: Akio Wibisono

Hai kamu
Kemarilah
Dekatkanlah pandanganmu

Hai kamu
Ya kamu
Lebih mendekatlah
Agar terlihat jelas olehmu

Hai kamu
Ya itu kamu
Kemarilah
Tajamkanlah kedua pendengaranmu
Bahkan asahlah hati dan jiwamu

Tidakkah terlihat jelas oleh mu
Rangkaian sempurna dari ciptaan Yang Maha Daya
Rakitan elite dari Sang Maha Cipta
Tersusun elok tanpa cela di hadapan hatimu yang kecil

Tak malukah kau dalam balutan bajumu
Yang kau ucap mahal buatan negeri tirai bambu
Dalam riasan wajahmu
Yang kau bilang sempurna padahal hanya imitasi belaka

Dalam gelak tawamu yang lepas seakan tanpa dahaga
Dalam dunia tipu tipumu yang bahkan menipumu sendiri
Kawan berkacalah
Dia adalah kita
Dia yang mungkin lebih sempurna tanpa cidera rasa
Dia yang lebih tau betapa hatinya dipenuhi rasa Syukur
Dia yang memaknai hari dan waktu keterbatasan
Namun tidak pernah merasa kekurangan

Apa kabar dengan kita
Yang selalu mengeluh dalam kelengkapan
Selalu kurang dalam gemerlap duniawi
Selalu menilai sesama hamba hanya dari penampilan rupa dan
kekayaan saja

Malulah kita... siapalah kita ini?

Seperti mampu menjunjung langit beserta isinya

Padahal hanya seorang pendusta

Malulah kita... karena dunia hanya tinggal seperempat saja

Karena doa mereka yang pastinya di dengarkan oleh Tuhan kita Bersama

Ya Allah Ya Rabb tertinggi

Sujudkan aku bersama orang orang yang derma

Dekatkan aku dalam jalan cerita indahmu tentang hidup

Bukakanlah hatiku untuk semakin luas cara berbagiku

Karena semua Kembali kepadaMu

Maafkan kami yang kurang menyayangi hamba lain yang lebih sempurna dari kami

NABAWI, I'M FALLING IN LOVE

Oleh: Akio Wibisono

Masih bergetar dada ini
Ketika aku mengingatnya
Masih terasa kaku kaki kecil ini
Ketika aku Kembali merindunya

Terasa basah pelupuk mata ku
Tatkala semerbak harum aromamu
Hadir setiap waktu

Kurindu ketenanganmu
Ku rindu rasa damai mu
Ku rindu aroma surga mu
Yang kucium mesra lewat permadani hijaumu

Nikmat sekali
Raga ini ringan ketika di dalammu
Terasa sejuk, haru, dan Bahagia bisa Bersama mu

Merasa dekat dengan surga
Tapi tabiat kami masih pendosa
Hanya tangan tengadah penuh air mata
Yang menyampaikan makna jiwa

Tuhanku, Allahku, Kaulah Satu
Nabiku, junjunganku kaulah pemimpinku
Panggillah kami ke rumah Mu lagi

Lagi, Lagi, dan Lagi
Kami rindu, kami cinta Lagi, Lagi, dan Lagi
Cinta suciku tertaubat dalam disini
Ya **“NABAWI I’M FALLING IN LOVE “**

SEKEPING LOGAM TANDA CINTA

Oleh: Akio Wibisono

Tak banyak yang tahu
Jika hidup penuh tebakan
Tak banyak yang paham
Bahwa hidup memaksa kita tuk sepaham
Dan tak banyak yang mengerti
Akan sebuah kisah yang bersembunyi

Benar bersembunyi rapi
Dibalik topeng badut-badut lucu
Terseok kanan kiri, kuatkan kaki
Yang berserakan di jalan sambil menari nari
Tutupi jati diri

Dalam pengapnya figure kostum lucunya
Kadang ada tetes hujan yang mengalir deras...
Mengingat akan segala kebutuhan
Si Emak dan Si Buyung mungil yang harus dicukupinya

Dalam keterbatasan wawasan yang sungguh tak memadai

Dalam hiruk pikuk kota yang jahat ini

Dalam sifat arogan Si Manusia-Manusia ciptaan Tuhan yang sok suci

Akhirnya pilihannya hanya ini

Karena tanpa daya beli, keberanian tuk tanggung jawab atas semua titipan Tuhan padanya

Dan pada suatu waktu, di suatu kesempatan

Dan inipun jarang

Aku hanya bisa mendoakan mereka

Agar kekuatannya sempurna

Seperti halnya kita

Dan Lagi Lagi hanya sebuah koin tanda cinta

Bagi mereka, yang dibalas lambaian penuh hormat

Dan terimakasih dengan sejuta doa

Tuhan aku tahu, aku tak bisa bantu

Tapi cukup tanda cintaku dalam koin penuh doa saja.

BUNGA MUNGIL PENGHIAS JAMBANGAN

Oleh : Akio Wibisono

Wanginya mengisi seluruh ruangan

Menambah semarak suasana

Membangun rindu yang dulu

Sekitar puluhan tahun lalu

Bunga kecil dulu sudah beranjak mekar

Melebarkan jeruji daunnya

Menambah panjang akar dan dahannya

Melihatnya terasa menyejukkan jiwa

Kenangan berapa puluh purnama

Tentang hadirnya bungaku

Seakan mencampur rindu dan haru

Ingin rasanya tuk hanya genggam bungaku

Agar harumnya cuma tercium daku

TENTANG PENULIS

Akio Tanaya Brillianta Wibisono adalah namaku. Aku biasa dipanggil Cio. Aku dilahirkan di Kota Malang. Aku merupakan pelajar UPT SMP Negeri 1 Pasuruan kelas 7A. Sejak kecil aku bercita-cita menjadi dokter, hakim, dan detektif. Oh ya, kegemaranku adalah menggambar dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan IPA. Aku memiliki motto hidup "If you don't give up, you still have a chance. Giving up is greatest failure".

SINOPSIS KUMPULAN PUISI WARNA-WARNI DARI **TUHAN**

BERBAGAI RANGKAIAN CERITA TENTANG HIDUP DAN MEMAKNAI JALAN HIDUP DICERITAKAN PENGARANG DENGAN GAYA BAHASA KHASNYA. SEPERTI MENCERITAKAN BETAPA ALOTNYA PERJUANGAN KARTINI PADA MASANYA KALA ITU. KARTINI BERJUANG DITENGAH KETERBATASAN NAMUN, AKHIRNYA DIA DAPAT MENEMBUS KEGELAPAN DENGAN MENGGANTIKAN JALAN YANG TERANG BAGI KAUMNYA. PERJUANGAN KARTINI TIDAKLAH SIA-SIA, INI BISA DIBUKTIKAN DENGAN BANYAKNYA PENCAPAIAN KAU HAWA DI DUNIA NYATA. PELAN NAMUN PASTI KEBERADAAN PEREMPUAN MULAI DIHARGAI DAN TIDAK DIPANDANG SEPELE.



7A-5437-811-24-4-1